

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Seperti halnya negara kepulauan lain, di Indonesia banyak dilakukan budidaya perairan. Diantaranya yaitu budidaya udang (**Sarwana, dkk, 2019**). Udang merupakan salah satu komoditas andalan di sub sektor perikanan yang diharapkan dapat meningkatkan devisa negara. Permintaan pasar luar negeri yang cenderung meningkat serta sumber daya yang cukup tersedia di Indonesia memberikan peluang sangat besar untuk dapat dikembangkan budidayanya. Salah satunya yaitu udang vaname (**Kariawu, dkk, 2021**).

Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) berasal dari Pantai Barat Pasifik Amerika Latin, mulai dari Peru di Selatan hingga Utara bagian Meksiko. Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) mulai masuk ke Indonesia dan dirilis secara resmi pada tahun 2001 (**Scabra dkk, 2021**). Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu udang yang mempunyai nilai ekonomis dan merupakan jenis udang alternatif yang dapat dibudidayakan di Indonesia, disamping udang windu (*Penaeus monodon*) dan udang putih (*Penaeus merguensis*). Hal ini pula yang membuat para petambak udang di tanah air beberapa tahun terakhir banyak yang mengusahakannya (**Anisa, dkk, 2021**).

Kegiatan budidaya udang di Indonesia sudah banyak dilakukan oleh masyarakat pembudidaya pada periode 80an dari penerapan teknologi yang sederhana hingga penerapan teknologi intensif. Udang Vannamei (*Litopenaeus*

*vannamei*) resmi dimasukan resmi di izinkan masuk ke indonesia melalui SK Menteri Kelautan dan Perikanan RI. No. 41/2001 (Syahrial, dkk, 2022).

Parasit yang biasanya menyerang pada budidaya udang vaname merupakan golongan protozoa, biasanya ditemukan melimpah pada media pemeliharaan dengan kandungan bahan organik yang tinggi. Kondisi lingkungan yang buruk tersebut dapat disebabkan oleh tingginya padat tebar maupun sisa pakan yang dapat meningkatkan kadar amoniak air dan akumulasi limbah pada lahan budidaya sehingga memudahkan udang terserang penyakit. Keberadaan parasit yang melebihi batas normal dapat memepengaruhi kesehatan inang yang terinvestasi. Salah stau jenis ektoparasit yang sering ditemukan menyerang udang adalah golongan protozoa (Maberuroh, dkk, 2022). Terdapat tiga jenis ektoparasit pada udang vaname, yaitu: *Epistylis* sp., *Zoothamnium* sp., dan *Vorticella* sp. yang sering ditemukan menginvestasi udang vaname (Rosnizar, dkk, 2018). Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi terjadinya serangan parasit antara lain dengan melakukan pencegahan. Untuk dapat melakukan tindakan pencegahan secara efektif dan efisien, sangat mutlak diperlukan informasi mengenai penyebab atau agen penyakit yang menyerang, dalam hal ini ektoparasit yang menyerang udang vaname, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai identifikasi dan prevalensi serangan ektoparasit pada udang vaname (Prabowo, dkk, 2015).

## 1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, prevalensi, intensitas, dan dominasi ektoparasit pada udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di tambak udang Nagari Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi tentang jenis-jenis ektoparasit yang menyerang udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) di tambak udang Nagari Tiku, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam.